

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi peserta didik dengan pendidik yang saling bertukar informasi. Dimana dengan adanya interaksi ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman apa yang diperoleh dalam interaksi belajar mengajar. Menurut Azhar Arsyad (2011:24) Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan peserta didik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, dengan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dan manfaat hasil - hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Pengajar harus dituntut untuk mampu menggunakan alat teknologi yang telah disediakan dan tidak menutup kemungkinan juga teknologi tersebut akan sesuai dengan perkembangan zaman. Pengajar harus mampu mengembangkan keterampilan untuk membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diberikan kepada peserta didik, pentingnya olahraga ini diterapkan di sekolah dilihat dari tujuan pembelajaran PJOK, yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Sedangkan

menurut Rahmatullah (2019:57) PJOK merupakan aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta pembentukan karakter dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), maka penting pula adanya penyesuaian materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) tersebut. Menurut Pauweni (2012:61) Permainan bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu setiap regu terdiri atas lima orang pemain. Adapun permainan ini bertujuan untuk mencetak angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ring lawan dan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai. Permainan bola basket sangat digemari oleh anak remaja dan dewasa teknik-tekniknya cukup sederhana tetapi dengan kordinasi gerak yang benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Kubu pada materi bola basket khususnya materi teknik dasar *dribbling* menemukan bahwa guru PJOK belum sepenuhnya mampu menyediakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga peserta didik kurang semangat serta tertarik dalam mengikuti pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan masih monoton, sehingga peserta didik menjadi kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, ada beberapa peserta didik masih kurang dalam memahami materi teknik dasar *dribbling*. Berdasarkan hasil survei mengenai media video pembelajaran pada materi teknik dasar *dribbling* bola basket di dapatkan hasil bahwa 25 orang (83%) peserta didik tertarik dengan media video pembelajaran materi teknik dasar *dribbling* bola basket dan sisanya 5 orang (17%) tidak tertarik dengan media video pembelajaran materi teknik dasar *dribbling* bola basket. dari

survei tersebut menunjukkan ketertarikan peserta didik kelas X terhadap media pembelajaran. Teknik dasar *dribbling* pada pembelajaran bola basket Untuk Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Kubu. Gambaran keadaan tersebut bahwa untuk meningkatkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, sehingga perlu upaya alternatif yang diperlukan mengacu pada faktor penyebab kurangnya kualitas pembelajaran PJOK. Oleh karena itu peserta didik dan guru sangat membutuhkan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan teknologi, dengan mengembangkan sebuah media video pembelajaran pada materi bola basket teknik dasar *dribbling* yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran adalah komponen dalam proses pembelajaran yang sangat penting dalam memaparkan materi agar lebih menarik dan tutorial. Menurut Fitriady (2020:133) Media pembelajaran salah satu cara guru menyalurkan pesan ke siswa yang melakukan pembelajaran agar dapat menciptakan dengan memberikan daya tarik kepada siswa agar timbul rasa semangat dalam proses pembelajaran. Menurut Aeni & Mushafanah (2019:2) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara dalam menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian tujuan media pembelajaran sebagai media pembantu pengajar untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan agar peserta didik lebih memahami maksud dari materi yang akan di ajarkan media pembelajaran ini berupa media

video tutorial dimana media video merupakan alat bantu dengan melihat video gerakan dan informasi atau materi yang akan diajarkan supaya peserta didik dapat memahami materi yang akan diajarkan. Pada materi teknik dasar *dribbling* bola basket merupakan pembelajaran produktif atau praktik sehingga membutuhkan media yang mengandung unsur gerak. Oleh karena itu, video tutorial pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk menampilkan tahap-tahap dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran secara detail dan terperinci.

Media video pembelajaran merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak atau media yang dapat dilihat dan didengar Saputra, dkk (2020:50). Sedangkan tutorial adalah pembimbingan yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada sekelompok peserta didik Erni & Fariyah, (2021:123). Video tutorial merupakan rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar kepada peserta didik yang berisi pesan-pesan pembelajaran guna memberikan pemahaman terhadap suatu materi sebagai bimbingan atau bahan pembelajaran kepada sekelompok peserta didik. Video tutorial memiliki kelebihan yaitu tampilannya menarik perhatian, dengan perekaman video beberapa penonton memperoleh informasi dari ahlinya, demonstrasi biasanya sulit disiapkan dan direkam, pada waktu belajar dosen dapat memusatkan perhatian mahasiswa pada penyajiannya, efisiensi waktu dan rekaman yang sudah dibuat dapat diputar ulang, dapat mengamati objek, lebih dekat dengan objek yang sedang bergerak, keras atau lemahnya suara bisa disesuaikan, gambar proyeksi bisa dibekukan (pause) untuk mengamati gambar dengan seksama.

Pembelajaran video tutorial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan apa yang telah mereka saksikan secara bersama-sama, sedangkan dengan buku teks peserta didik hanya membaca saja. Sehingga media pembelajaran video tutorial ini membuat peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang dibahas dan dapat membantu proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian solusi dari permasalahan tersebut adalah menggunakan media pembelajaran berbasis video tutorial yang dimana media ini merupakan alat bantu dengan memperlihatkan gambar yang bergerak dan suara untuk menyampaikan informasi atau pesan.

Pemilihan penggunaan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, diantaranya oleh : 1) Kanca dan Suwiwa (2017) yang berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Materi Passing Bola Voli” menunjukkan bahwa konten mata pelajaran yang mencapai tingkat persentase 96% berarti video pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Kualitas media 85% ditinjau dari desain pembelajaran berarti video pembelajaran berada pada kategori baik. Dari segi media pembelajaran, kualitas media (termasuk standar 80%) berarti video pembelajaran ini dalam kategori baik. Pada uji coba terpisah untuk kelas X IPS 1 dan X IPS 2 persentase konveksi masing-masing 90,7% dan 92,7% berarti video pembelajaran berada pada kategori sangat baik, untuk uji coba kelompok dengan persentase konveksi 90,22% dan 88,88% mewakili pembelajaran ini. Dalam kategori sangat baik dan baik, persentase uji coba lapangan konveksi sebesar 85,53% menunjukkan bahwa video pembelajaran ini berada pada kategori sangat baik. 2) Santyasa dan Kirna (2016) berjudul “Pengembangan Pembelajaran

Multimedia Interaktif Dalam Teori dan Praktek pencak silat” menunjukkan bahwa kelayakan bahan ajar dari segi isi sangat baik, dengan rasio 100%, dan isi media sangat baik, 100%, sangat baik dalam media komputer, sebesar 79,45%, sangat baik dalam desain pembelajaran, sebesar 87%. Nilai tes individu sangat baik sebesar 94,3%, nilai tes kelompok sangat baik sebesar 91,4%, nilai tes lapangan sangat baik sebesar 94%, dan hasil tes instruktur sangat baik sebesar 90,8%. Hasil uji-t menunjukkan bahwa signifikansi baik yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan 0,05%. 3) Jaya (2016) dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Materi Passing Bola Voli” menunjukan bahwa deskripsi proses pengembangan media video pembelajaran dan kelayakan media video pembelajaran diperoleh berdasarkan data dari angket yang kemudian dianalisis secara deskriptifkuantitatif dan dikonversi ke dalam PAP konversi tingkat pencapaian dengan skala lima. Tinjauan ahli isi/materi mencapai 89% dengan kategori baik, tinjauan ahli desain pembelajaran mencapai 89% dengan kategori baik, tinjauan ahli media pembelajaran mencapai 96% dengan kategori sangat baik, validasi perorangan mencapai 91% dengan kategori sangat baik, validasi kelompok kecil mencapai 93,3% dengan kategori sangat baik, dan validasi kelompok besar mencapai 93% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial ini dapat membantu peserta didik yang kurang memahami materi teknik dasar *dribbling* bola basket menjadi lebih paham. Oleh karena itu , dalam penelitian ini akan dikembangkan sebuah media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi teknik dasar *dribbling* bola basket untuk peserta didik kelas X di SMAN 1 Kubu.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi melalui hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kubu khususnya pada materi teknik *dribbling* permainan bola basket, peneliti menemukan 3 (tiga) masalah yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik yaitu:

1. Pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif, karena guru kurang menggunakan media pembelajaran berbasis video tutorial dalam proses mengajar
2. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran teknik dasar *dribbling* dalam permainan bola basket sehingga hasil belajar kurang baik dalam proses pembelajaran.
3. Belum ada media video pembelajaran pendukung dalam menyampaikan materi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan hanya di batasi pada pengembangan media video tutorial pada materi teknik dasar *dribbling* bola basket peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kubu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, idenfikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancang bangun pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada meteri teknik dasar *dribbling* dalam permainan bola basket untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kubu?

2. Bagaimana validasi dari ahli isi materi, ahli media pembelajaran, ahli desain pembelajaran dan ahli praktisi lapangan terkait dengan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi teknik dasar *dribbling* dalam permainan bola basket untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kubu?
3. Bagaimana uji coba produk media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi teknik dasar *dribbling* dalam permainan bola basket untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kubu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi teknik dasar *dribbling* dalam permainan bola basket untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kubu
2. Untuk mengetahui validasi dari ahli isi materi, ahli media pembelajaran, ahli desain pembelajaran dan ahli praktisi lapangan terkait dengan media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi teknik dasar *dribbling* dalam permainan bola basket untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kubu.
3. Untuk mengetahui uji coba produk media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi teknik dasar *dribbling* dalam permainan bola basket untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kubu.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber pembelajaran materi teknik dasar *dribbling* dalam permainan bola basket dengan menggunakan video tutorial. Sehingga hasil penelitian ini dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan dengan efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber belajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran mengenai materi bola basket dan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan proses pembelajaran online dengan bantuan video tutorial dan sebagai pertimbangan dalam menggunakan media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya di pembelajaran teknik *dribbling* dalam permainan bola basket agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi proses pembelajaran menggunakan media berbasis video tutorial dalam pembelajaran teknik dasar *dribbling* dalam permainan bola basket.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk adalah penjelasan yang terperinci mengenai persyaratan kinerja (performance). Sedangkan spesifikasi produk dalam penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Media video pembelajaran yang didesain berdasarkan ADDIE model yang terdiri dari 5 tahapan yaitu, sebagai berikut: a) analyze (analisis), b) design (desaian dan perencanaan), c) development (pengembangan), d) implementation (implementasi atau eksekusi), e) evaluation (evaluasi atau umpan balik). Program yang digunakan yaitu Adobe Premiere Pro yang didesain sedemikian rupa agar dapat menampilkan tulisan (teks), gambar bergerak (video), dan audio (suara). Dalam satu kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada peserta didik untuk belajar lewat sajian materi secara audio-visual.
2. Produk Video pembelajaran pada materi teknik *dribbling* bola basket untuk peserta didik kelas X SMA berupa media video pembelajaran yang dikemas secara menarik untuk dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik serta termotivasi dalam belajar mengenai materi teknik dasar *dribbling* bola basket dan diharapkan dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Media pembelajaran Video tutorial pada materi teknik dasar *dribbling* bola basket ini dapat diaplikasikan dengan menggunakan komputer atau laptop serta

hp android. Media pembelajaran video ini berkualitas HD dengan durasi 5 menit sampai 10 menit.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran ini sangat penting dilakukan mengingat proses pembelajaran saat ini melalui teknologi. Agar proses pembelajaran berjalan lancar maka diperlukan media pembelajaran interaktif serta memanfaatkan teknologi juga dengan menggunakan video tutorial.

Pengembangan media ini sangat berguna jika media yang di rancang memiliki kualitas baik dalam isinya. Pentingnya penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Produk penelitian serta pengembangan ini berupa media ajar video pembelajaran pada materi teknik *dribbling* bola basket yang dapat dijadikan sumber belajar mandiri yang mudah di pelajari bagi peserta didik dan dikembangkan berdasarkan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.
2. Pada proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena adanya video pembelajaran yang membuat peserta didik tidak bosan, jenuh, dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Berkembangnya hasil belajar peserta didik dalam proses belajar dikarenakan adanya media video pembelajaran yang digunakan oleh guru.
4. Menambah pengetahuan di bidang teknologi, sehingga wawasan tentang berbagai media semakin luas.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam proses mengembangkan produk video tutorial pada materi teknik dasar *dribbling* dalam permainan bola basket untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kubu, yaitu sebagai berikut:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Media pembelajaran teknik *dribbling* ini dapat dijadikan salah satu sumber belajar bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Kubu.
- b. Media pembelajaran video tutorial materi teknik *dribbling* ini dapat membantu Guru PJOK dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kubu.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya diperuntukan pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kubu dan peserta didik lainya dengan karakteristik sejenis.
- b. Media pembelajaran ini dikembangkan dengan model pengembangan Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluasi (ADDIE).

